

PENGELOLAAN KEUANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Abdul muid¹, Amanda Rahmawati²

abdul11muid@gmail.com ar8507782@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan Islam. Keuangan menjadi faktor utama yang menentukan keberlangsungan program pendidikan, pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas tenaga pendidik, dan pelayanan terhadap peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan keuangan pada lembaga pendidikan Islam, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi keuangan. Penelitian memakai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi pustaka dan analisis berbagai sumber ilmiah yang berkesinambungan dengan manajemen keuangan pendidikan Islam.

Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa pengelolaan keuangan yang dijalankan dengan transparan, akuntabel, efektif, efisien, dan berdasarkan prinsip syariah mampu mendongkrak mutu pendidikan dan kepercayaannya warga atas lembaga pendidikan Islam. Lalu keterlibatan seluruh komponen lembaga, seperti kepala sekolah, bendahara, yayasan, guru, dan masyarakat, sangat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan keuangan. Di dalam praktiknya, lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan dana, rendahnya kemampuan sumber daya manusia dalam bidang manajemen keuangan, dan kurang optimalnya sistem administrasi keuangan. Maka perlu adanya penguatan sistem tata Kelola keuangan berbasis profesionalisme dan teknologi agar lembaga pendidikan Islam mampu berkembang secara berkelanjutan di era modern.

Kata Kunci: pengelolaan keuangan, lembaga pendidikan Islam, manajemen pendidikan.

Abstract

Financial management is an important aspect in the administration of Islamic educational institutions. Finance is a major factor that determines the sustainability of educational programs, infrastructure development, improvement of educator quality, and services for students. This study aims to analyze the financial management system in Islamic educational institutions, including planning, implementation, supervision, and financial evaluation processes. The research uses a qualitative method with a descriptive approach through literature

¹ Abdul Muid adalah Dosen Pascasarjana, (S2, S1), Universitas Qomaruddin Bungah Gresik, Dosen Pascasarjana & S1 STAI Arrosyid Surabaya, Ketua Dewan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Maziyyatul Ilmi Boboh Menganti Gresik, Pengasuh Pondok Pesantren Al Furqon NU Driyorejo Gresik, Anggota Majelis Ulama Kabupaten Gresik 2020-2026, Anggota Dewan Pakara Kabupaten Gresik, Wakil Ketua Tanfidziyah NU Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, Pengurus Aswaja Center PCNU Kabupaten Gresik, dan Kepala Bidang Pendidikan Komisi Pendidikan Kabupaten Gresik.

² Mahasiswi Universitas Qomaruddin Bungah Gresik.

studies and analysis of various scientific sources related to Islamic educational financial management.

The results show that financial management carried out transparently, accountably, effectively, efficiently, and based on sharia principles can improve the quality of education and public trust in Islamic educational institutions. In addition, the involvement of all institutional components, such as principals, treasurers, foundations, teachers, and communities, greatly influences the success of financial management. In practice, Islamic educational institutions still face various challenges, such as limited funds, low human resource capabilities in financial management, and the lack of optimal financial administration systems. Therefore, it is necessary to strengthen a professionalism and technology-based financial management system so that Islamic educational institutions can develop sustainably in the modern era.

Keywords: financial management, Islamic educational institutions, educational management.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam merupakan institusi yang mempunyai posisi sentral dalam menyusun generasi yang berlandaskan keimanan yang kuat, kecakapan intelektual, dan perilaku yang mulia.³ Pendidikan Islam tujuannya memupuk aspek intelektual peserta didik, dan membangun karakter dan spiritualitas yang kuat. Di dalam menjalankan fungsi tersebut, lembaga pendidikan Islam memerlukan sistem pengelolaan yang baik, salah satunya dalam bidang keuangan.

Kuangan merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Seluruh aktivitas pendidikan,⁴ mulai dari proses pembelajaran, pengembangan kurikulum, pembangunan fasilitas, pengadaan sarana dan prasarana, hingga peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik memerlukan dukungan dana yang memadai. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan harus dilakukan secara efektif dan efisien agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Pengelolaan keuangan pada lembaga pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dana⁵, tetapi juga mencakup proses perencanaan anggaran, pelaksanaan penggunaan dana, pengawasan, pelaporan, dan evaluasi keuangan. Seluruh proses tersebut harus dilakukan secara sistematis dan berdasarkan prinsip transparansi serta akuntabilitas.

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 140.

⁴ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 18.

⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 56.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan memiliki nilai moral dan spiritual yang sangat tinggi.⁶ Keuangan dipandang sebagai amanah yang harus dikelola secara jujur, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini berarti bahwa penggunaan dana dalam lembaga pendidikan Islam harus menghindari pemborosan, penyalahgunaan anggaran, dan tindakan yang merugikan pihak lain. Prinsip kejujuran dan keadilan menjadi landasan utama dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam.

Namun dalam kenyataannya, masih terdapat berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam.⁷ Beberapa lembaga mengalami keterbatasan dana operasional, lemahnya sistem administrasi keuangan, kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan, dan rendahnya kompetensi pengelola keuangan. Permasalahan tersebut dapat berdampak pada menurunnya kualitas pendidikan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam.

Lalu perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat modern juga menuntut lembaga pendidikan Islam untuk menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang profesional.⁸ Saat ini masyarakat semakin kritis terhadap penggunaan dana pendidikan sehingga lembaga pendidikan dituntut mampu menyajikan laporan keuangan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, penerapan teknologi digital dalam administrasi keuangan menjadi salah satu solusi guna mendongkrak keefektivitasan dan keefisienan tata kelola keuangan.

Tata Kelola keuangan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan lembaga pendidikan Islam. Dengan sistem keuangan yang tertata, lembaga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaiki fasilitas pendidikan, meningkatkan kesejahteraan guru, dan memperluas program pendidikan. Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang buruk dapat menghambat perkembangan lembaga bahkan menimbulkan konflik internal akibat ketidakjelasan penggunaan anggaran.

Dari fenomena demikian maka kajian ini dijalankan dengan tujuan mengkaji secara mendalam mengenai pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam, meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi keuangan serta faktor pendukungnya dan penghambatnya dikala pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Kajian ini memanfaatkan metode penelitian kualitatif berpendekatan deskriptif.⁹ Metode kualitatif dimaksimalkan kajian ini dikarenakan misinya yakni mendalami dan mendeskripsikan fenomena pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam secara

⁶ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 110.

⁷ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 91.

⁸ Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 44.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

mendalam. Pendekatan deskriptif dipilih agar peneliti dapat menggambarkan proses pengelolaan keuangan berdasarkan fakta dan kondisi yang terjadi di lapangan.

Sumber data dari kajian ini didapatnya lewat studi pustaka dari berbagai buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen¹⁰ yang berkesinambungan dengan manajemen keuangan pendidikan Islam. Lalu penelitian juga memakai data pendukung dari hasil observasi terhadap praktik pengelolaan keuangan pada beberapa lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Studi Literatur

Peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian, baik dari buku maupun jurnal ilmiah. Literatur tersebut dipakai untuk memperoleh teori dan konsep mengenai pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana praktik pengelolaan keuangan diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam, mulai dari proses penyusunan anggaran hingga pelaporan keuangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dipakai untuk memperoleh data berwujud laporan keuangan, struktur organisasi, dan dokumen administrasi lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam.

Data yang sudah didapat lalu dianalisa memakai teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisnya dijalankan dengan mengelompokkan data, memaknai informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian.

Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan Islam

Konsep ini menjadi sebuah proses pengaturan seluruh aktivitas keuangan yang dilakukan secara terencana untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan keuangan mencakup kegiatan perencanaan anggaran, pelaksanaan penggunaan dana, pengawasan, pelaporan, dan evaluasi keuangan.¹¹

Dalam lembaga pendidikan Islam, pengelolaan keuangan harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

a. Transparansi

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 25.

¹¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 110.

Transparansi berarti keterbukaan dalam pengelolaan keuangan sehingga seluruh pihak dapat mengetahui penggunaan dana secara jelas. Transparansi penting guna menaikkan level rasa percayaanya warga atas lembaga pendidikan Islam.

b. Akuntabilitas

Akuntabilitas berarti setiap penggunaan dana harus dapat dipertanggungjawabkan secara administratif maupun moral.

c. Efektivitas

Penggunaan dana harus mampu mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

d. Efisiensi

Dana yang tersedia harus dipakai secara hemat tanpa mengurangi kualitas pelayanan pendidikan.

e. Prinsip Syariah

Pengelolaan keuangan harus sesuai dengan ajaran Islam, seperti menjunjung kejujuran, amanah, keadilan, dan menghindari pemborosan.

2. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan langkah awal dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam.¹² Pada tahap ini, lembaga menyusun rencana anggaran berdasarkan kebutuhan pendidikan.

Perencanaan biasanya dilakukan melalui rapat bersama yang melibatkan kepala sekolah, bendahara, guru, yayasan, dan komite sekolah. Di dalam rapat tersebut dibahas mengenai sumber pemasukan dan kebutuhan pengeluaran lembaga selama satu periode tertentu.

Sumber dana lembaga pendidikan Islam dapat berasal dari:

1. Dana pemerintah
2. Sumbangan masyarakat
3. Biaya pendidikan peserta didik
4. Donatur
5. Zakat, infak, dan sedekah
6. Usaha ekonomi lembaga

Perencanaan yang baik akan membantu lembaga menentukan prioritas penggunaan dana sehingga anggaran dapat dipakai secara tepat sasaran.

3. Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan

Pelaksanaan keuangannya dijalankan mengacu kepada rencana anggaran yang sudah disusun¹³. Pada tahap ini, dana dipakai untuk mendukung kegiatan pendidikan seperti:

¹² Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 102.

¹³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 67.

1. Pembayaran gaji guru dan pegawai
2. Pengadaan sarana dan prasarana
3. Pemeliharaan fasilitas sekolah
4. Pengembangan kurikulum
5. Kegiatan ekstrakurikuler
6. Pelatihan tenaga pendidik

Pelaksanaan keuangan harus dilakukan secara tertib administrasi. Setiap pemasukan dan pengeluaran dana dicatat dalam laporan keuangan agar dapat dipertanggungjawabkan.

Saat ini, sudah banyak sekali lembaga pendidikan Islam mulai memanfaatkan sistem digital khususnya dalam mengelola keuangannya. Penggunaan aplikasi keuangan membantu proses pencatatan menjadi lebih cepat, akurat, dan mudah diawasi.

4. Pengawasan Keuangan

Pengawasan keuangan bertujuan supaya bisa memberi kepastian bahwasanya pemanfaatan dana selaras atas rencana anggaran dan aturan yang berlaku. Pengawasan dijalankan dari sisi internalnya maupun eksternalnya.¹⁴

Pengawasan Internal

Dijalankan kepala sekolah, bendahara, dan yayasan untuk memastikan penggunaan dana berjalan sesuai prosedur.

Pengawasan Eksternal

Dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, atau pihak lain yang memiliki kewenangan dalam mengawasi penggunaan dana pendidikan.

Pengawasan sangat penting untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dana dan meningkatkan disiplin administrasi keuangan.

5. Evaluasi Keuangan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan.¹⁵ Melalui evaluasi, lembaga dapat mengetahui apakah penggunaan dana sudah sesuai dengan tujuan pendidikan atau belum.

Evaluasi juga membantu lembaga mengidentifikasi berbagai kendala seperti:

1. Kekurangan dana operasional
2. Ketidaksesuaian penggunaan anggaran

¹⁴ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 119.

¹⁵ Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 121.

3. Lemahnya sistem administrasi
4. Kurangnya kemampuan pengelola keuangan

Hasil evaluasi dipakai sebagai dasar perbaikan sistem pengelolaan keuangan pada periode berikutnya.

6. Faktor Pendukung Pengelolaan Keuangan

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam antara lain:

1. Sumber dana yang memadai
2. Dukungan masyarakat
3. Pengelola keuangan yang kompeten
4. Sistem administrasi yang baik¹⁶
5. Pengawasan yang efektif
6. Pemanfaatan teknologi digital

7. Faktor Penghambat Pengelolaan Keuangan

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor penghambat dalam mengatur keuangan lembaga pendidikan Islam, diantaranya:

1. Keterbatasan dana
2. Kurangnya transparansi
3. Rendahnya kemampuan sumber daya manusia
4. Lemahnya pengawasan
5. Administrasi keuangan yang belum tertata dengan baik

Untuk mengatasi hambatan tersebut, lembaga pendidikan Islam perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen keuangan dan memperbaiki sistem administrasi keuangan.

8. Pengelolaan Keuangan Berbasis Syariah

Lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik khusus dalam pengelolaan keuangan karena harus berlandaskan nilai-nilai Islam.¹⁷ Pengelolaan keuangan berbasis syariah menekankan pada prinsip:

- 1) Amanah
- 2) Kejujuran
- 3) Keadilan

¹⁶ Dadang Suhardan, Manajemen Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 77.

¹⁷ Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 135.

- 4) Tanggung jawab
- 5) Larangan pemborosan

Penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan akan menciptakan sistem keuangan yang sehat dan penuh keberkahan.

Kesimpulan

Pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam merupakan proses penting yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan keuangan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi keuangan yang dijalankan dengan sistematis, efektif, efisien, terbuka dan akuntabel.

Dari sudut pandangnnya Islam, pengelolaan keuangan wajib berlandaskan prinsip amanah, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Penerapan prinsip-prinsip tersebut dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta memperkuat rasa percayanya warga atas lembaga pendidikan Islam.

Meskipun demikian, lembaga pendidikan Islam masih menghadapi banyak rintangan dalam pengelolaan keuangan, misalnya kurangnya dana, lemahnya administrasi, dan kurangnya kompetensi pengelola keuangan. Maka perlu sebuah upaya peningkatan profesionalisme, penguatan sistem pengawasan, dan pemanfaatan teknologi digital agar pengelolaan keuangan bisa dijalankan dengan maksimal.

Dengan pengelolaan keuangannya yang baik, lembaga pendidikan Islam akan mampu berkembang secara berkelanjutan dan memberi sumbangsih yang besar dalam menciptakan generasi yang berkualitas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman modern.

Referensi

Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Fattah, Nanang. Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Mulyasa. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Nata, Abuddin. Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana, 2012.

Sagala, Syaiful. Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suhardan, Dadang. Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2010.

Usman, Husaini. Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Bafadal, Ibrahim. Manajemen Perlengkapan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Rohiat. Manajemen Sekolah. Bandung: Refika Aditama, 2012.

Tilaar, H.A.R. Manajemen Pendidikan Nasional. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.